BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu indikasi bahwa manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, adalah perilaku komunikasi antarmanusia. Sejak lahir sampai mati, cenderung memerlukan bantuan dari orang lain (tidak terbatas pada keluarga, saudara, dan teman). Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Bayi yang baru lahir perlu interaksi dengan ibu, begitu juga dalam perkembangannya selalu dibantu oleh anggota keluarga yang lain. Komunikasi terbagi dengan subtema tertentu, seperti dengan berbagai media.

Setiap manusia selalu berhubungan dengan orang lain sebagai wujud dari aktifitas sosial. Salah satu ciri dari aktifitas sosial tersebut adalah adanya interaksi antara orang yang satu dengan orang lain. Berkaitan dengan interaksi maka tidak lepas dari komunikasi, karena interaksi merupakan bagian dari komunikasi dan komunikasi merupakan bentuk dari sebuah interaksi.

Komunikasi merupakan dasar utama bagi individu untuk bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya. Dengan komunikasi pula, seseorang mampu untuk mempengaruhi orang lain untuk menjadi seperti yang diinginkan. Komunikasi juga memungkinkan individu membangun suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang dihadapi. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradap, karena cara-cara berperilaku tersebut intinya dapat dipelajari dengan komunikasi.[1]

Komunikasi sebagai upaya seseorang untuk merubah, mempengaruhi dan memberikan ide, gagasan, perasaan dan perilaku orang lain agar terdapat kesamaan arti sesuai dengan yang diinginkan, baik secara lansung ataupun tidak langsung.[2] Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarki otoritas dan tanggung jawab.[3] Setiap pengoperasian sangat tergantung pada komunikasi, komunikasi dianggap sebagai masalah pokok dalam organisasi karena komunikasi memungkinkan para anggota dalam organisasi saling bertukar pikiran tentang tujuan-tujuan yang ingin dicapai organisasinya, begitu juga komunikasi merupakan saluran yang menghubungkan masukan atau keluaran dalam organisasi.[4]

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat.

---

[1] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), hal.6
[2] Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi* (Surabaya: Jaudar Press,2012),hal.8
[3] Dr. Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005),hal23.
[4] Drs. Tommy Suprapto, M.S, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Jakarta: PT. Bumi Kita, 2009),hal.110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena pada dasarnya, organisasi dibentuk dan dipertahankan atas dasar kebersamaan kepentingan di kalangan anggotannya. Banyak orang memandang organisasi sebagai sarana untuk membantu mencapai tujuan, sedangkan organisasi membutuhkan orang untuk membantu pencapaian tujuan organisasi.[5] Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada dan lain sebagainnya. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah tempat manajer melakukan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[6] Dalam setiap organisasi, komunikasi mempunyai peran sentral. Ini terutama berlaku dalam masalah efektivitas organisasi. Proses dan pola komunikasi merupakan sarana yang diperlukan untuk mengkoordinasi dan mengarahkan kegiatan karyawan ke tujuan dan sasaran organisasi.

Perkembangan komunikasi sebuah organisasi semakin pesat dan cepat, banyaknya organisasi baru dengan berbagai bidang terutama dalam bidang EO (Event Organizer) mengikuti roda berputar. Panitia yang profesional akan memberikan kontribusi besar bagi acara itu sendiri. Begitu pula sebaliknya, jika kepanitiaan sebuah acara tidak membuat perencanaan yang matang dan tidak profesional, maka bisa dikatakan bagaimana nantinya saat acara berlangsung. Munculnya berbagai Event Organizer saat ini sangat mempengaruhi keterlibatan dalam menjalankan sebuah acara besar di berbagai tempat. Persaingan Event Organizer untuk

---

[5] Keith Davis, Ph.D dan John W. Newstrom, Ph.D, *Perilaku Dalam Organisasi* (PT. Gelora Aksara Pratama),hal.12

[6] Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas),* (Jakarta: Bumi Aksara,1996),hal.22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan klien dalam membangun sebuah event yang kreatif dan menarik merupakan daya tarik sendiri bagi setiap Event Organizer (EO) seperti halnya CITA Entertaiment.

CITA Entertaiment berawal dari pengalaman sebagai yang memiliki relasi dari berbagai kalangan, Helmy M. Noor membuat event organizer (EO) yang bernama CITA Entertaiment. Nama Cita Entertainment diambil dari nama pendirinya yaitu ibu Nur Cita Qomariyah yang akrab disapa Bu Cita sekaligus istri dari Bapak Helmy. Ibu Cita ini merintis karir mulai dari menjadi MC, presenter, *entertain*, dan protokoler kenegaraan. Beliau memiliki hobi menyanyi, kemudian oleh suaminya difasilitasi sehingga munculah Cita Electone yang menyediakan jasa MC dan *Electone* shalawat religi.

Klien CITA awalnya adalah narasumber dan relasi terdekat dan dari situ juga banyak klien yang merasa puas dengan pelayanannya seperti halnya Pemkot Surabaya, Ibu Khofifah Indar Parawansa, Kompas, Muktamar NU, ANTV, PELINDO, NURANI, Jawa Pos, Telkom, Masjid Al-akbar Surabaya, YDSF, TV9, Indosiar dan lain-lain. Pasalnya dalam menangani sebuah event, CITA belajar dari prinsip menyajikan laporan cepat tanpa mengurangi keakuratan berita sehingga menjadi sempurna. Begitu halnya sebuah event, semua harus menjadi lebih sempurna saat ditangani CITA Entertaiment.

Dari segi pemaparan fenomena diatas, maka dirasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang proses komunikasi organisasi dalam PT. CITA Entertaiment.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi organisasi antara pimpinan dan karyawan PT. Cita Media Promosindo?
2. Bagaimana komunikasi organisasi yang dilakukan dalam mengelola sumber daya di PT. Cita Media Promosindo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan mendiskripsikan komunikasi organisasi antara pimpinan dan karyawan PT. Cita Media Promosindo.
2. Untuk memahami dan mendiskripsikan komunikasi organisasi yang dilakukan dalam mengelola sumber daya di PT. Cita Media Promosindo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam dunia pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan berkaitan dengan peran komunikasi organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Memberikan pengalaman dan pemahaman dalam upaya dalam upaya mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah kedalam karya nyata.

2) Memberikan pengetahuan mengenai komunikasi organisasi yang berlangsung di PT. CITA Entertaiment baik antara pimpinan dengan karyawan maupun karyawan dengan karyawan dan pengelolaaan sumber daya alam.

b. Bagi Mahasiswa

1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang komunikasi organisasi pimpinan dan karyawan serta pengelolaan sumber daya di PT. CITA Entertaiment. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lainnya yang sejenis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran literatur dari penelitian-penelitian terdahulu guna pemetaan persamaan dan perbedaan dari penelitian kali ini. Dalam penelitian atau membuat skripsi, terkadang ada tema yang saling berkaitan, namun arah dan tujuannya bisa saja berbeda.

Dari penelitian ini, peneliti menemukan sumber penelitian. Penelitian yang berjudul "Peran Event Organizer CITA Entertaiment pada Acara Dakwah Ustadz Dhanu di Masjid AL-Akbar Surabaya" disusun oleh Kholipah Rusdiana Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2011. Dalam penelitiannya mendeskripsikan dan memfokuskan peran event organizer CITA Entertaiment dalam acara dakwah di masjid Al-Akbar Surabaya dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan yang dilakukan peneliti adalah peneliti mengambil sudut pandang komunikasi organisasi yang ada di CITA Entertaiment, dan mendeskripsikan proses komunikasi organisasi antar pimpinan dengan karyawan dan pengelolaan sumberdaya di CITA Entertaiment.

Dari penelitian ini, peneliti menemukan lagi sumber penelitian berbentuk jurnal. Jurnal penelitian yang berjudul "Peran Komunikasi Organisasi dalam membentuk Efektivitas Kerja Karyawan CV Magnum Sign And Print Advertising Samarinda" disusun oleh Jirre Victori Manopo mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, tahun 2014. Dalam penelitian ini menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran komunikasi organisasi.

Perbedaan yang dilakukan peneliti adalah peneliti mengambil sudut pandang komunikasi organisasi yang ada di CITA Entertaiment, dan mendeskripsikan proses komunikasi organisasi antar pimpinan dengan karyawan dan pengelolaan sumberdaya di CITA Entertaiment.

F. Definisi Konsep Penelitian

Definisi konsep dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dari beberapa komponen yang terdapat dalam judul "Komunikasi Organisasi Efektif PT. Cita Media Promosindo (CITA Entertaiment) antara lain :

1. Komunikasi

   Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari suatu pihak kepada pihak lain. Ilmu Komunikasi adalah salah satu konstruksi yang dibuat oleh manusia, seperti tanah liat yang dapat dibentuk apa saja atau air yang dapat memenuhi wadah yang bagaimanapun bentuknya.

   Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respon pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal (non kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dulu bahwa kedua pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkomunikasi punya suatu sistem simbol yang sama. Banyak komunikasi yang tidak sengaja sebenarnya berdampak penting bagi diri sendiri dan orang lain, khususnya ketika berkomunikasi dengan orang lain dari budaya lain. [7]

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi. Komunikasi sebagai simbolik artinya pesan yang disampaikan pengirim kepada penerima dinyatakan dalam bentuk verbal yang tertulis atau lisan, dan juga dalam bentuk tanda-tanda atau isyarat nonverbal.

Komunikasi sangat berpengaruh dalam sebuah organisasi tak terkecuali di CITA Entertaiment, adanya komunikasi maka dapat menyampaikan berbagai informasi maupun pendapat sebagai motivasi di organisasi tersebut.

2. Komunikasi Organisasi

Definisi komunikasi menurut R.Wayne Pace dan Don F. Faules yang dialih bahasakan oleh Mulyana mengemukakan definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi, dengan demikian terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan fungsi dalam

[7] Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2008), hal 3-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu lingkungan. Unit komunikasi organisasi adalah hubungan antara orang-orang dalam jabatan-jabatan (posisi-posisi) yang berada dalam komunikasi organisasi tersebut.[8]

Komunikasi organisasi merupakan kunci dalam sebuah perusahaan. Apabila pihak internal memiliki kesalahan maka akan berakibat pada hubungan dengan pihak eksternal. Komunikasi organisasi lebih daripada sekedar apa yang dilakukan orang-orang. Komunikasi organisasi adalah studi yang dapat mengambil sejumlah arah yang sah dan bermanfaat.[9] Hal ini juga tak dapat dipungkiri di PT. CITA Entertaiment, peranan penting komunikasi organisasi berpengaruh atas berlangsungnya informasi dan pesan yang akan diolah sehingga dapat menjadi motivasi serta bagaimana suatu organisasi dikonstruksikan dan dipelihara lewat proses komunikasi.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian komunikasi organisasi yang terjadi antara pimpinan dan karyawannya serta pengelolaan sumber daya, dimulai dengan menganalisis komunikasi yang terjadi di PT. Cita Media Promosindo (CITA Entertaiment). Komunikasi organisasi adalah penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi. Peran komunikasi organisasi yang terjadi dan

[8] Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 17-18

[9] R. Wayne Pace dan Don F. Faules , *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan,* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya,1998),hal.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi. Komunikasi organisasi juga didefinisikan sebagai proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

Sedangkan teori yang digunakan dalam komunikasi organisasi adalah teori informasi organisasi (Karl Weick). Teori ini menggunakan komunikasi sebagai dasar atau basis bagaimana mengatur dan mengorganisasi manusai dan memberikan pemikiran rasional dalam memahami bagaimana manusia berorganisasi. Organisasi bukanlah struktur yang terdiri atas sejumlah posisi dan peran, tetapi merupakan kegiatan komunikasi untuk mengorganisasi. Karena organisasi adalah sesuatu yang ingin dicapai melalui proses komunikasi yang berkelanjutan.[10]

Bagan 1.1 (Kerangka Teori)

[10] Morissan, M.A, *Teori Komunikasi Organisasi.*(Jakarta: PT. Ghalia Indonesia,2009),hal.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

Dalam penulisan pada penelitian dibutuhkan sebuah metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara melakukan penelitian untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder dengan tujuan dan kegunaan untuk keperluan menyusun karya suatu ilmiah.

Metode adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, sedangkan penelitian pada hakekatnya adalah suatu proses atau wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui proses yang panjang menggunakan metode dan langkah-langkah prinsip yang terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapat jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi.[11]

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[12]

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan pengertian menurut I Made Wiratha, metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan

---

[11] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke ArahRagam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),hal.42

[12] Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal.145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian

   Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana penulis mencoba untuk meneliti atau menganalisa dengan mencoba memberikan gambaran atau penjelasan mengenai kenyataan empiris yang dijadikan objek penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

   Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan interaksi simbolik. Model pendekatan ini dipilih karena pendekatan interaksi simbolik berusaha untuk memahami tindakan sosial.[13]

   Interaksi simbolik merupakan pendekatan yang berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.

   Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspetasi orang lain yang menjadi mitra mereka.

[13] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut teoritis interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial.

Peneliti juga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya terhadap istilah penelitian kualitatif perlu dikemukakan definisinya. David Williams dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Lexy J. Moleong menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang tertarik secara alamiah.

Penelitian pada dasarnya merupakan upaya untuk menemukan teori, dan hal itu dilakukan secara baik justru dengan pendekatan induktif. Data dikumpulkan, dianalisis, diabstraksikan, dan akan muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian kualitatif juga mengenal adanya hipotesis kerja dan pada dasarnya hal itu telah menjadi teori substantif.

Dalam penelitian ini, posisi peneliti adalah sebagai pengamat yang berupaya menyiapkan data-data yang bersifat empiris yang berisi detail mengenai masalah yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Subyek dan Obyek Penelitian

   a. Subyek Penelitian

      Subyek penelitian kali ini pada PT. Cita Media Promosindo (CITA Entertaiment). Peneliti akan mendapatkan informasi dari Direktur dan beberapa staf karyawan di PT. Cita Media Promosindo (CITA Entertaiment).

   b. Obyek Penelitian

      Obyek dalam penelitian ini adalah Komunikasi Organisasi di PT. Cita Media Promosindo (CITA Entertaiment). dengan menggunakan teori Informasi organisasi.

   c. Lokasi Penelitian

      Lokasi penelitian di Kantor PT. Cita Media Promosindo (CITA Entertaiment) yang beralamatkan di Jalan Pagesangan Asri III No.18, Surabaya.

4. Jenis Data

   a. Jenis Data Primer

      Data Primer merupakan suatu data yang diperoleh saat melakukan penelitian langsung di lapangan. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data tentang peran komunikasi organisasi pimpinan dengan karyawan PT. Cita Media Promosindo. Dengan begitu peneliti dapat mendiskripsikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses yang menggambarkan komunikasi organisasi tersebut.

b. Jenis Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pedukung dari data primer yang diperoleh melalui usaha peneliti sendiri misalnya dokumentasi kegiatan, foto dan lain sebagainya.

5. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer didapat dari wawancara terbuka yang akan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkembang. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang dipahami informan apabila terdapat suatu hal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Penentuan sumber data primer menggunakan metode purposive sampling yakni dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih. Sampling yang purposive adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan. Dengan demikian diusahakannya agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat representatif.[14]

[14] Nasution. S, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),hal.98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang sudah ada dimiliki oleh PT. CITA Entertaiment. Data sekunder merupakan sumber data lapangan tambahan yang berfungsi sebagai data pendukung data primer. Data primer berupa hasil wawancara dengan beberapa informan di PT. CITA Entertaiment. Sedangkan pendukungnya, sumber data sekunder berupa dokumentasi foto kegiatan atau selama proses pembelajaran berlangsung.

6. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, perlu mengetahuai tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian ini. Adapun tahap penelitian secara umum terdiri dari tiga tahap, yaitu:[15]

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam melakukan tahapan ini peneliti perlu mempertimbangkan etika dalam penelitian lapangan, yang diuraikan sebagai berikut :

- Memilih lapangan penelitian, dalam pemilihan lapangan penelitian peneliti harus mempertimbangkan hal-hal yang mungkin menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian di PT. CITA Entertaiment misalnya keterbatasan

[15] Lexy J. Moloeng , *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Rosda karya ,2009), hal.127-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga.

- Mengurus perizinan, peneliti mengurus perizinan dibagian prodi Ilmu Komunikasi dan diajukan kepada direktur atau wakil direktur PT. CITA Entertaiment.
- Memilih dan memanfaatkan informan, hal ini dilakukan untuk membantu mempermudah memperoleh informasi dan data yang dibutukan dari beberapa informan yang memiliki kredibilitas dalam pemenuhan data dan yang sesuai dengan kriteria peneliti.
- Menyiapkan perlengkapan penelitian, semua perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis peneliti siapkan secara sempurna.

b. Tahap Pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini, peneliti mulai masuk pada lapangan penelitian guna mencari data yang akurat serta dibatasi bagian yaitu:

- Memahami latar penelitian

Memahami latar penelitian diperlukan agar peneliti lebih mengetahui seluk beluk CITA Entertaiment yang menjadi tempat penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara mengikuti mengamati dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis kegiatan di CITA Entertaiment terutama mengenai komunikasi organisasi yang terjadi sebelum menulis laporan penelitian.

- Memasuki lapangan

  Kegiatan ini dilakukan dengan cara mewawancarai dan memenuhi data-data yang dibutuhkan.

- Berperan serta sambil mengumpulkan data

  Kegiatan ini dilakukan dengan cara mendekati narasumber pada saat berlangsungnya kegiatan serta melakukan wawancara dengan berbagai informan yang masuk dalam kriteria sebagai informan. Pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mesistesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apayang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[16] Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data-data berupa hasil

[16] Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya,2009), hal. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, pengamatan lapangan , serta dokumen-dokumen yang mendukung yang kemudian disusun, dikaji, serta ditarik kesimpulan dan dianalisa dengan analisis induktif.

7. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapat dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui :

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara dan terlibat dalam kegiatan.

b. Observasi

Metode ini digunakan untuk meneliti secara langsung kegiatan di PT. CITA Entertaiment.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat fakta yang ditemukan dari penelitian tersebut. Dokumentasi berupa foto dan hasil wawancara tertulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[17]

Analisis data dalam penelitian kualitatif selalu bersifat induktif, alur kegiatan analisis terjadi secara bersamaan dengan: [18]

a. Reduksi data, dengan melakukan pemilihan dan menganalisa data-data yang didapat. Proses ini akan dilakukan selama penelitian.
b. Display data, dari sebagian data yang telah didapat akan langsung diolah sebagai setengah jadi yang nantinya akan dimatangkan melalui data-data selanjutnya.
c. Verifikasi dan penarik kesimpulan, merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Dari sini peneliti akan mulai mencari arti dari setiap data yang terkumpul, menyimpulkan serta memverikasi data tersebut.

[17] Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya,2009), hal. 248
[18] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial...* hal.150-151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang digunakan yaitu[19]:

1. Perpanjangan Keikut-sertaan

   Keikut-sertaan peneliti sangat menetukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikut-sertaan juga menuntut agar peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi jika ditemukan data yang tidak valid. Dalam perpanjangan keikut-sertaan, peneliti melakukannya dengan cara mengamati dan menganalisis kegiatan di PT. Cita Media Promosindo (CITA Entertaiment).

2. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

   Teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang peran komunikasi organisasi di CITA Entertaiment sehingga bersama mereka, peneliti dapat me-*review*

[19] Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya,2009), hal. 326

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

3. Triangulasi

Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan, mengecek dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Guna memberi kemudian pembahasan dalam menganalisa studi penelitian ini, diperlukannya sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan, di mana bab pertama dari penelitian ini yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Maka dari itu di dalam bab pendahuluan terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian terdahulu, definisi konsep, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II :Kerangka Teoritis, di mana bab ini memuat serangkaian sub-sub bahasan tentang kajian teoritis obyek kajian yang dikaji. Adapun bagian-bagiannya berisi: kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III : Penyajian Data, di mana bab ini berisi tentang data-data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti ketika berada di lapangan. Adapun bagian-bagiannya berisi: deskripsi subyek dan lokasi penelitian dan deskripsi data penelitian.

BAB IV :Analisis Data, di mana bab ini mengulas atau menganalisis data- data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Adapun bagian-bagiannya berisi: Temuan Penelitian dan Konfirmasi Temuan dengan Teori.

BAB V :Penutup, di mana bagian ini memuat: Kesimpulan dan Rekomendasi (saran).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id